

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut survei PISA yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mulai tahun 2000 hingga 2015 menempatkan Indonesia sebagai berikut: Pada tahun 2000 Indonesia berada diperingkat 39 dari 41 negara, tahun 2003 diperingkat 38 dari 40 negara, tahun 2006 diperingkat 50 dari 57 negara, tahun 2009 diperingkat 61 dari 65 negara, tahun 2012 diperingkat 64 dari 65 negara dan pada tahun 2015 kemarin Indonesia berada diperingkat 69 dari 76 negara (OECD, 2016).

Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran diperlukan kerja keras yang berkesinambungan dari berbagai pihak, khususnya tenaga pendidik. Tenaga pendidik berkewajiban untuk selalu memperbaiki kualitas isi atau materi pembelajaran, serta proses pembelajaran agar siswa mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu guru juga harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Masaaki (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa masalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat lepas dari masalah praktek kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Guru berupaya keras untuk menjelaskan cara pemecahannya kepada siswa tersebut tetapi siswa itu berkata, "Tidak Mengerti." Guru yang ulung akan mampu dengan segera memberikan reaksi yang tepat terhadap keadaan itu, tapi guru yang kurang bagus tidak akan bereaksi dengan tepat. Guru mana yang membuat siswa bahagia? Jawabannya sudah jelas. Oleh karenanya, guru harus senantiasa belajar untuk menambah pengetahuan tentang

Khoerunnisa, 2018

**ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

materi mata pelajaran yang diampunya dan metodologi pendidikan melalui berbagai kesempatan seperti program diklat yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, LSBS, dan lain-lain.

Sebagian besar guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri (Hendayana, 2007, hlm. 3-4).

Pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan metode yang digunakan selama ini adalah kurang tepat. Menurut Trianto (2009, hlm. 6) pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered*, sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak diajarkan strategi yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self-motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Namun selama ini proses pembelajaran yang ada belum mencerminkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam penerapannya dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif untuk setiap siswa, memudahkan penyerapan materi bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian maupun kemampuan komunikasi dan kolaborasi bagi siswa, dengan demikian pembelajaran yang cenderung *student-centered* adalah

Khoerunnisa, 2018

**ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kunci keberhasilan dalam penerapan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkhusus oleh para pendidik. (Trinova, 2013)

Menurut Trapero (2013, hlm. 115) saat ini profesi guru mempunyai adalah posisi ideal untuk melaksanakan prosedur yang berhubungan dengan kebutuhan akan perubahan. Guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran sehingga dapat melakukan *review* terhadap kinerjanya. Hasil evaluasi diri atau *review* tersebut selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara melakukan pengkajian proses pembelajaran adalah melalui *Lesson Study*.

Melalui komunitas *Lesson Study* ini, penyusunan pembelajaran selanjutnya dilakukan berdasarkan pada analisis pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru dan observer. Kemudian dilakukan *Lesson Analysis (LA)* yang berperan membantu guru memahami efektifitas dan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan LA pada setiap proses pembelajaran, maka para guru dan observer akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara bersama-sama serincin mungkin.

Sebagian besar masyarakat menganggap pelajaran Kimia itu sulit karena tidak bisa hanya sekedar dipelajari namun juga harus dipahami. Mempelajari Kimia berarti membangun kemampuan untuk berpikir kritis dan abstrak serta berpikir seperti para saintis. Harapan dari hasil pembelajaran kimia adalah terbentuknya pola pikir kritis dan sifat ilmiah pada siswa agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang

Khoerunnisa, 2018

**ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana siswa mengetahui dan memahami pelajaran serta mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran kimia khususnya materi Kesetimbangan Kimia di sekolah.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yorika Zainal (2014) tentang desain didaktis berbantuan *lesson analysis* sebagai *self-reflection* pada pelajaran konsep koloid, Tini Sumartini (2015) tentang desain didaktis berbantuan *lesson analysis* sebagai *self-reflection* pada pembelajaran konsep larutan penyanggasa penelitian yang dilakukan oleh Nofri Yuhelman (2015) tentang desain didaktis berbantuan *lesson analysis* sebagai *self-reflection* pada pelajaran konsep kelarutan dan tetapan hasil kali kelarutan. Ketiga peneliti tersebut secara umum menunjukkan hasil yang sama yaitu kecenderungan pembelajaran yang dilakukan sudah berpusat pada siswa (*student-centered*). Oleh karena itu penelitian ini mencoba melakukan *lesson analysis* sebagai *self-reflection* pada pembelajaran konsep kesetimbangan kimia untuk menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Ketiga Peneliti sendiri bukan guru natural di tempat melakukan penelitian namun peneliti langsung menjadi guru model yang sebenarnya mengajar di tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi guru model adalah mahasiswa S2 yang berkolaborasi dengan peneliti sebagai *team teaching* dan fokus penelitian ini pada kategori respon siswa melalui *lesson analysis* Hendayana dalam pembelajaran terkait dengan *student-centered* dan *lesson analysis* digunakan untuk menjadikan balikan atau refleksi bagi guru (*self-reflection*).

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis pembelajaran kesetimbangan kimia SMA untuk menunjukkan kecenderungan *student-centered learning*” untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Efektivitas pembelajaran kimia yang diteliti mencakup indikator aktivitas siswa, interaksi siswa,

Khoerunnisa, 2018

**ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepuasan siswa, keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian secara umum adalah “Bagaimana hasil analisis pembelajaran kesetimbangan kimia SMA untuk menunjukkan kecenderungan *student-centered learning*?”. Untuk mempermudah pengkajian secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah tersebut dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori hasil dari *Lesson Analysis* pada pembelajaran kesetimbangan kimia?
2. Bagaimana kecenderungan pembelajaran materi kesetimbangan kimia berdasarkan hasil *Lesson Analysis*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kategori hasil dari *Lesson Analysis* pada pembelajaran kesetimbangan kimia.
2. Mengetahui kecenderungan pembelajaran materi kesetimbangan kimia berdasarkan hasil *Lesson Analysis*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Menjadikan diri fleksibel guru dalam pembelajaran menggunakan *lesson analysis*.
2. Diharapkan bisa menjadi salah satu pendukung penelitian yang mengembangkan *Lesson Analysis* untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran kimia.

Khoerunnisa, 2018

ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian memaparkan fakta dan data yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan penelitian tersebut dilakukan. Setelah latar belakang masalah dipaparkan, kemudian muncul pertanyaan yang dijadikan inti dari penelitian ini, pertanyaan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini dipaparkan dalam bagian tujuan penelitian.

Bagian manfaat penelitian memaparkan manfaat dari berbagai sudut pandang yaitu sudut pandang guru, siswa, dan peneliti. Bagian akhir dari Bab I adalah struktur organisasi skripsi yang menggambarkan setiap bab pada skripsi ini beserta bagian-bagiannya sehingga isi dari skripsi ini dapat dilihat secara umum pada bagian ini.

Bab II berisilandas anteori yang relevandengan penelitian ini meliputi teoritentang peningkatan mutu pembelajaran, pembelajaranko laboratif, *student centered learning*, model *lesson study*, *lesson analysis*, serta uraian materi kesetimbangan kimia SMA.

Bab III membahas metode dari penelitian serta faktor teknis dari penelitian yang dilakukan seperti desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan juga metode liputisampel dan tempat penelitian dilakukan.

Bab IV memaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian beserta analisis terhadap data yang diperoleh dipaparkan secara rinci pada bab ini, kemudian setelah hasil penelitian dipaparkan pada Bab IV, simpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dipaparkan pada bab terakhir yaitu Bab V.

Khoerunnisa, 2018

**ANALISIS PEMBELAJARAN KESETIMBANGAN KIMIA SMA UNTUK
MENUNJUKKAN KECENDERUNGAN
STUDENT-CENTERED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu